

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies Pada Balita Di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Description Of Mother's Knowledge About Rampan Caries In Toddlers In Gampong Lamreung, Darul Imarah District, Aceh Besar District

Hilda Hardisa^{1*} dan Reza²
^{,1,2} Poltekkes Kemenkes Aceh, Jurusan Keperawatan Gigi

*E_mail:

<i>Received date:</i> 01 February 2022	<i>Revised date:</i> 30 February 2022	<i>Accepted date:</i> 28 March 2023
-------------------------------------------	------------------------------------------	----------------------------------------

Abstrak

Rampan karies adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan (karies) secara luas dan berkembang dengan cepat. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang peneliti lakukan di desa Lamreung kec. Darul imarah kab. Aceh Besar tahun 2019 dari 50 anak diperoleh hasil bahwa 80% anak balita menderita rampan karies. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang rampan karies pada balita di desa Lamreung Kec. Darul imarah kab. Aceh besar tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan di desa Lamreung Kec. Darul imarah kab. Aceh besar tahun 2019 pada tanggal 15 Maret sampai 20 Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai balita yaitu 50 ibu. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak balita didesa Lamreung dengan kategori baik berjumlah 30 orang (60%) sedangkan kategori kurang baik berjumlah 20 orang (40%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang rampan karies pada balita di desa Lamrheung berkategori baik. Di sarankan kepada ibu yang mempunyai anak balita untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya, karena kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kesehatan tubuh pada umumnya.

Kata kunci: Rampan karies; Pengetahuan Ibu; Balita

Abstract

Rampan caries is a term used to describe a condition where most or all of the milk teeth are extensively damaged (caries) and develop rapidly. Based on the results of examinations carried out by researchers in Lamreung village, sub-district. Darul Imarah district. Aceh Besar in 2019 from 50 children, the results showed that 80% of children under five suffered from caries rampancy. The aim of this research is to determine the description of mothers' knowledge about the prevalence of caries in toddlers in Lamreung village, Kec. Darul Imarah district. Aceh Besar in 2019. This research used a descriptive method which was carried out in Lamreung village, Kec. Darul Imarah district. Aceh Besar in 2019 from March 15 to March 20 2019. The population in this study were all mothers who had toddlers, namely 50 mothers. The sample in this study used a purposive sampling technique. The results of the research showed that mothers' knowledge about the prevalence of caries in children under five in Lamreung village was in the good category of 30 people (60%) while the less good category was 20 people (40%). Based on the research results, it can be concluded that mothers' knowledge about the prevalence of caries in toddlers in Lamrheung village is in the good category. It is recommended for mothers who have children under five to always maintain the cleanliness of their children's teeth and mouth, because dental and oral health greatly affects body health in general.

Keywords: Rampant caries; Mother's Knowledge; Toddler



PENDAHULUAN

Rampan karies adalah penyakit infeksi pada gigi yang bersifat akut, dan berkembang dengan cepat yang awalnya terjadi pada sepertiga servikal gigi insisivus maksila sulung dan pada akhirnya akan merusak gigi secara keseluruhan, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, sering terjadi pada anak usia 3-5 tahun. Karies rampan ini sering ditemukan ketika anak-anak mengonsumsi minuman susu atau cairan manis lainnya melalui botol pada waktu tidur sehingga cairan minuman tersebut tenggang didalam mulut dalam waktu yang lama. (Jeffrey, 2016., Mariati, 2015)

Hal ini sesuai dengan pendapat Endang (2014) bahwa rampan karies disebabkan oleh gizi makanan, macam-macam makanan, kebersihan gigi dan kepekaan air ludah. Faktor utama penyebab rampan karies antara lain makanan/minuman yang manis dan bisa menyebabkan terjadinya fermentasi karbohidrat, misalnya coklat, permen, susu formula, jus dan kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut atau dengan kata lain kurang menggosok gigi.

Kondisi yang memperparah terjadinya karies pada anak prasekolah adalah karena ketidapahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya rampan karies tersebut. Rampan karies disebabkan karena terpaparnya gigi oleh cairan manis dalam jangka waktu lama. Lamanya larutan tersebut berada didalam rongga mulut seperti anak ketika tidur sambil

mengedot air susu atau cairan manis lainnya menggunakan botol yang akan memperparah terjadinya rampan karies.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak balita seperti mengatur pola makan yang sehat serta menguatkan gigi, menyikat gigi dengan baik dan benar, menyikat gigi setelah makan dan menjelang tidur, hindari kebiasaan buruk seperti suka menghisap jari dan mengigit ujung kuku dan upayakan memeriksakan kesehatan gigi secara teratur ke dokter gigi 3 bulan sekali guna mengontrol kesehatan gigi balita (Syarifudin, 2011).

Pengetahuan orang tua akan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia dini mempengaruhi kondisi rongga mulut anak. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan tetapi sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Agusta et al., 2014).

Hasil penelitian Widyanto (2014) menunjukkan bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karies gigi pada anak prasekolah, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi yang disebabkan karena peran orang tua yang kurang, untuk mencegah



terjadinya karies maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Peran orang tua sangat penting terhadap derajat kesehatan gigi, terutama untuk karies gigi, maka diperlukan pendekatan khusus dalam bentuk perilaku positif).

Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan gigi anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Dwi, 2010 cit Rompis dkk, 2016).

Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat peningkatan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia 56,7 persen dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2 persen dan 56 persen di Aceh proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 16 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari puskesmas Darul Imarah Kecamatan Darul Imarah pada bulan Februari- Maret menjelaskan bahwa terdapat 20 kunjungan anak usia 3-5 tahun yang mengalami rampan karies. Dan berdasarkan hasil pemeriksaan gigi pada 50 balita yang berumur 3-5 tahun digampong Lamreung kecamatan Darul Imarah diperoleh 80% anak menderita rampan karies artinya rata-rata balita sudah mengalami karies gigi dengan jumlah 4 gigi per anak atau lebih. Dari masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies pada Balita

digampong Lamreung kecamatan Darul Imarah".

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis survei dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang rampan karies pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu-ibu yang mempunyai balita di desa Lamrheung kec. Darul imarah kabupaten Aceh Besar tahun 2019 adalah 92 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling* yaitu 50 orang ibu yang memiliki balita.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Pengolahan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan Editing, Coding, dan Tabulating. Analisa data didapat dari hasil ukur kuesioner secara deskriptif dengan menghitung persentase setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Maret s/d 20 Maret tahun 2019 di desa Lamrheung Kecamatan Darul imarah Kabupaten Aceh Besar. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita sebagai responden serta kuesioner yang di berikan pada 50 ibu anak.

1. Data umum

Distribusi pada responden berdasarkan pendidikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 1. Distribudi Frekuensi pada Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Pendidikan	Kategori	Frekuensi	%
1	SD, SMP	Rendah	9	18%
2	SMA	Sedang	27	54%
3	Diploma/ Sarjana	Tinggi	14	28%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan ibu anak yang kategori sedang 27 orang (54%).

2. Data khusus

Distribusi responden dilihat dari jawaban benar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pada Responden Berdasarkan Jawaban Benar dari Kuesioner pada Ibu Balita Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Ibu mengetahui tentang kerusakan gigi pada anak	a.19	a. 38 %
		b.16	b.32%
		c.15	c.30%
2	Ibu mengetahui akibat apabila anak sering	a.39	a.78%
		b.7	b.14%
		c.4	c.8%

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
	diberikan susu botol		
3	Ibu mengetahui kebiasaan apa yang dapat menyebabkan an gigi berlubang pada gigi balita	a.36	a.72%
		b.8	b.16%
		c.6	c.12%
4	Ibu mengetahui manfaat menggosok gigi pada anak setelah anak minum susu	a.48	a.96%
		b.0	b.0
		c. 2	c.4%
5	Ibu mengetahui salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pemberian susu botol adalah	a.13	a.26%
		b.24	b.48%
		c.13	c.26%
6	Ibu mengetahui cara untuk mencegah terjadinya rampan karies	a. 8	a.16%
		b.8	b.16%
		c.34	c.68%
7	Ibu mengetahui cara	a.25	a.50%
		b.15	b.30%
		c.10	c.20%



No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
	membersihkan gigi anak agar tidak terkena rampan karies		
8	Ibu mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi anak	a.5 b.18 c.27	a.10% b.36% c.54%
9	Ibu mengetahui akibat dari tidak menjaga gigi anak yang sudah terkena rampan karies	a.45 b. 2 c.3	a.90% b.4% c.6%
10	Ibu mengetahui waktu yang tepat untuk pemeriksaan gigi	a.13 b. 12 c.25	a.26% b.24% c.50%
11	Ibu mengetahui perlukah gigi yang berlubang itu dirawat	a. 44 b. 2 c.4	a.88% b.4% c.8%
12	Ibu mengetahui tindakan pada gigi yang	a.21 b.22 c.7	a.42% b.44% c.14%

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
	terkena rampan karies		
13	Ibu mengetahui tindakan yang dilakukan pada balita apabila gigi berlubang sudah mengenai akar dan berpeluang menjadi infeksi	a.12 b.26 c.12	a.24% b.52% c.24%
14	Ibu mengetahui tujuan dilakukannya perawatan sisa akar pada gigi anak balita	a.12 b.16 c.22	a.24% b.32% c.44%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang benar menjawab pertanyaan manfaat menggosok gigi pada balita sebanyak 48 orang (96%), responden yang benar menjawab pertanyaan akibat dari tidak menjaga gigi anak yang sudah terkena rampan karies sebanyak 45 orang (90%), responden yang benar menjawab pertanyaan ibu mengetahui tujuan dilakukannya perawatan sisa akar pada gigi anak balita paling sedikit yaitu 12 orang (24 %) dan



responden yang benarmenjawab pertanyaan tindakan yang dilakukan pada balita apabila gigi berlubang sudah mengenai akar dan berpeluang menjadi infeksi paling sedikit yaitu 12 orang (24%).

3. Data pengetahuan responden

Distribusi pada responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pada Responden terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang rampan Karies Balita Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	30	60 %
2	Kurang baik	20	40%
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu dalam kategori baik berjumlah 30 orang (60 %). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 s/d 20 terhadap 50 ibu (responden) didesa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang rampan karies paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 30 Orang (60%). Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu yang baik didasari oleh pengalaman orang tua anak dalam memperoleh informasi tentang

kesehatan gigi anak dari media massa, penyuluhan, atau informasi dari tenaga kesehatan, informasi yang diterima ibu secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak. Hal ini yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada balita tersebut menjadi baik.

Hal tersebut didukung dari hasil jawaban pengetahuan ibu dimana terdapat 96% ibu sudah mengetahui tentang manfaat menggosok gigi pada anak setelah minum susu dan tentang kebiasaan yang dapat menyebabkan rampan karies. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang rampan karies dapat dikategorikan baik. Walaupun (96%) responden yang mengetahui tentang kebiasaan yang dapat menyebabkan rampan karies, akan tetapi pengetahuan tersebut hanya sekedar mengetahui kesehatan gigi dan mulut saja belum mencapai tahap aplikasi (application). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seses orang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, semakin banyak informasi semakinbanyakpula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi maka rang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. (Robiwala,2011) menyatakan bahwa terbentuknya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh



tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap terbentuknya pola pikir yang terbuka terhadap hal baru. Adanya berbagai informasi, wawasan dan konsep baru yang diperoleh ibu akan meningkatkan pengetahuan ibu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain membentuk tindakan seseorang (over behaviour) (Notoatmodjo, 2012).

Sebagai seorang ibu seharusnya memiliki pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan gigi yang baik terutama di dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat baik. pada anak-anak yang mempunyai kebiasaan minum susu dalam dot atau minuman manis lainnya, ini akan mendukung terjadinya penyebab rampant karies pada anak (Anthoni, 2012)

Berdasarkan penelitian (Mariati, 2015) menjelaskan bahwa Setelah balita diberi makan, bersihkan gusi anak dengan kain atau lap bersih, bersihkan atau sikat gigi anak jika giginya sudah erupsi, menyikat gigi pagi hari dilakukan setelah sarapan bukan saat mandi pagi. Karena kalau sikat gigi sebelum sarapan nanti

setelah selesai sarapan pasti malas untuk sikat gigi lagi. Sedangkan waktu menyikat gigi malam hari adalah sebelum tidur, bukan setelah makan malam. Hal ini disebabkan karena Sisa makanan yang dibiarkan selama 12 jam lebih tanpa dibersihkan sama dengan mengundang bakteri bertamu dan membuat lubang gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Remita,dkk (2005) tentang “ hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut “ yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu signifikan dengan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan adanya kemudahan memperoleh informasi pengetahuan tentang karies gigi sehingga menyebabkan sebahagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa dari 50 responden yang melakukan pengisian kuesioner terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang rampant karies pada balita yang kategori baik berjumlah 30 orang (60%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan bahwa diharapkan kepada ibu yang mempunyai balita didesa lamreung



kec. Darul imarah Kab. Aceh Besar agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi pada anak dengan memperbanyak informasi-informasi tentang kesehatan, mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan gigi pada anak sehingga ibu dapat menjaga dan mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak.

Bagi Instansi Kesehatan di Puskesmas Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan, memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi pada anak dan melakukan pemeriksaan gigi rutin setiap 6 bulan sekali dengan alasan masih banyak ditemui karies pada anak prasekolah didesa Lamreung kec. Darul Imarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh yang terlibat dalam membantu penulis terutama untuk ibu-ibu yang memiliki balita di desa Lamrheung Kecamatan Darul imarah Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusta, M.V.R., Ade, I.A.K., Muhammad, D.F. (2014). *Hubungan Pengetahan Kesehtatan gigi dengan Kondisi Oral Hygiene anak tunarungu usia sekolah*. Semaeen. Medali Jurnal 2(1), pp. 53-58
2. Anthony V, dkk. (2012). *Dissolution of Dental Enamel in Soft n Drinks*.
3. Budiman & RiyantoA. (2013). *Kapita selekta kuesioner* pengetahuan dan

sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika, pp 66-69

4. Christiono, drg, Sp. KGA. (2011). *Pentingnya Kesehatan Gigi Anak Pada Usia Dini*.
5. Gultom. (2010). Pengetahuan Sikap dan Tindakan ibu- ibu Rumah Tangga.
6. Heriandi, Y. (2009). Silver diaminefluoride Salah Satu Alternative Impregnasi Karies Rampan Pada Anak Majalah kedokteran Gigi, (46).
7. Jeffrey. (2016). *Prevention and treatment of early childhood caries (ECC)*. Journal of medicine and health 1(3), pp 296-304.
8. Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Nasional, Laporan RI*.
9. Mariati, Ni Wayan. (2015). *Pencegahan dan Perawatan Karies Rampan*. Jurnal Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
10. Maulani. (2005). *Kiat Merawat Gigi Anak*. PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
11. Mintjelungan, Christy. (2014). *Prevalensi Karies Gigi Sulung Anak Prasekolah Di Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
12. Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
13. Pratiwi. (2013). *Gigi Sehat dan Cantik*. Kompas. Jakarta.
14. Remita S, Sulistyog Bg, Purwanto H. (2005). *Gambaran karies Gigi Anak di*



- pejaten*: FKG (Fakultas kedokteran Gigi) Universitas Indoneia.
15. Rompis, Christian. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahun*. Skripsi Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratu Langi.
16. Sariningsih, Endang. (2014). *Gigi Busuk Dan Poket Periondontal Sebagai Fokus Infeksi*. Jakarta. PT Elek Media Komputindo.
17. Syarifuddin dan Yudhia F. (2008). *Promosi Kesehatan untuk mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: TIM.
18. Tjahyadi, Trisnawati. (2011). *Gigi Sehat Ibadah Dahsyat*. Pro-U Media. Yogyakarta.
19. Widyanto. (2014). *Pengaruh Peran Orang Tua tentang Perawatan Gigi terhadap Terjadinya Karies Dentis Pada anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan. Diakses tanggal 20 april 2017. 35(3), pp 83-91.